Prof. Dr. Asrowi, M. Pd.
Agus Tri Susilo, M. Pd.
Rian Rokhmad Hidayat, M. Pd.
Hanindya Zhaza Ayu Faradina, S. Pd.

eureka
media aksara

Buku Panduan & Lembar Kerja

BIBLIOKONSELING PRIBADI SOSIAL

Penerbit:
CV. EUREKA MEDIA AKSARA
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-5581-60-6 (PDF)

BUKU PANDUAN DAN LEMBAR KERJA BIBLIOKONSELING PRIBADI SOSIAL

Prof. Dr. Asrowi, M. Pd.
Agus Tri Susilo, M. Pd.
Rian Rokhmad Hidayat, M. Pd.
Hanindya Zhaza Ayu Faradina, S. Pd.

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

BUKU PANDUAN DAN LEMBAR KERJA
BIBLIOKONSELING PRIBADI SOSIAL

Penulis : **Prof. Dr. Asrowi, M. Pd.**
Agus Tri Susilo, M. Pd.
Rian Rokhmad Hidayat, M. Pd.
Hanindya Zhaza Ayu Faradina, S. Pd.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Tukaryanto, S.Pd., Gr.

ISBN : 978-623-5581-60-6

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, NOVEMBER 2021**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2021

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan karunia, serta rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku Panduan dan Lembar Kerja Bibliokonseling Pribadi-Sosial dengan baik. Panduan ini, secara konkret berisi literatur yang digunakan dalam proses bibliokonseling dan lembar evaluasi. Khususnya pada permasalahan pengembangan keterampilan berpikir positif, keterampilan berkomunikasi efektif, keterampilan mengevaluasi diri serta keterampilan beretika di media sosial.

Biblioterapi atau bibliokonseling merupakan teknik dengan menggunakan buku atau bahan bacaan lain, yang memiliki kesamaan cerita dengan situasi atau permasalahan yang sedang dialami individu, sehingga individu terdorong untuk merubah perilaku dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Panduan serta serangkaian kegiatan dan kurikulum bibliokonseling dibagi menjadi dua. Pertama yaitu buku panduan yang digunakan dosen bimbingan dan konseling atau konselor sebagai buku pedoman pemberian layanan bibliokonseling. Dan yang kedua lembar kerja mahasiswa (LKM) yang diberikan kepada mahasiswa sebagai bahan evaluasi.

Pembuatan panduan ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan oleh seluruh pihak, tidak lupa ucapan terimakasih atas segala dukungan yang diberikan. Kritik dan saran dari pembaca dan pihak terkait sangatlan dibutuhkan untuk pengembangan produk ini, sehingga kelak dapat digunakan dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. LATAR BELAKANG 1
B. TUJUAN PENULISAN BUKU PANDUAN 2
C. JENIS PERMASALAHAN PRIBADI-SOSIAL PADA MAHASISWA 3
D. PETUNJUK PENGGUNAAN 3
BAB 2 BIBLIOKONSELING 5
A. PENGANTAR BIBLIOKONSELING 5
B. LANGKAH PELAKSANAAN BIBLIOKONSELING 6
BAB 3 ISI LAYANAN 8
A. PANDUAN LAYANAN 8
B. RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN 9
C. HASIL BIBLIOKONSELING PRIBADI-SOSIAL UNTUK MAHASISWA 21
D. EVALUASI BIBLIOKONSELING PRIBADI-SOSIAL UNTUK MAHASISWA 21
E. TINDAK LANJUT BIBLIOKONSELING PRIBADI-SOSIAL UNTUK MAHASISWA 21
BAB 4 PENUTUP 22
DAFTAR PUSTAKA 23
LAMPIRAN 24
1. RUBRIK PENILAIAN LEMBAR KERJA MAHASISWA TOPIK I 24
2. RUBRIK PENILAIAN LEMBAR KERJA MAHASISWA TOPIK II 28
3. RUBRIK PENILAIAN LEMBAR KERJA MAHASISWA TOPIK III 31
4. RUBRIK PENILAIAN LEMBAR KERJA MAHASISWA TOPIK IV 35
INDIKATOR HASIL EVALUASI 39

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BIBLIOKONSELING PRIBADI-SOSIAL UNTUK MAHASISWA 40

1. Literatur Topik 1 Keterampilan Berpikir Positif (Memandang Hidup) 40
2. LEMBAR KERJA TOPIK I (Keterampilan Berpikir Positif)..... 44
3. Literatur Topik 2 Keterampilan Berkomunikasi Efektif (Dua Arah) 49
4. LEMBAR KERJA TOPIK II (Keterampilan Berkomunikasi Efektif) 53
5. Literatur Topik 3 Keterampilan Mengevaluasi Diri (Rentang Kisah..... 57
6. LEMBAR KERJA TOPIK III (Keterampilan Mengevaluasi Diri)..... 66
7. Literatur Topik 4 Keterampilan Beretika di Media Sosial (Sang Belati Tajam Bermata Dua) 71
8. LEMBAR KERJA TOPIK IV (Beretika di Media Sosial) 80

BUKU PANDUAN DAN LEMBAR KERJA BIBLIOKONSELING PRIBADI SOSIAL

BAB 1 PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mahasiswa merupakan pelajar yang menimba ilmu di perguruan tinggi, di sisi lain mahasiswa berada pada fase remaja akhir. Fase remaja akhir memiliki beberapa tugas perkembangan, yang secara garis besar merupakan bidang pribadi-sosial individu. Tugas perkembangan ini selain berfungsi mengatur lajur remaja akhir juga menjadi bekal untuk menjalani kehidupan pada fase selanjutnya, dan apabila individu gagal mencapai tugas perkembangan pada fase tertentu maka perkembangan pada fase selanjutnya juga akan terganggu.

Survey awal yang dilakukan pada 544 mahasiswa aktif FKIP UNS pada tahun 2018, didapati 4 hasil permasalahan tertinggi yang dialami mahasiswa yaitu keterampilan berpikir positif (466 responden), keterampilan berkomunikasi efektif (445 responden), keterampilan mengevaluasi diri (443 responden), dan keterampilan beretika di media sosial (443 responden). Keempat poin tersebut merupakan permasalahan dalam bidang pribadi-sosial individu.

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh penulis, bibliokonseling diasumsikan dapat membantu individu mengatasi masalah yang dialaminya. Bibliokonseling sendiri merupakan teknik dengan menggunakan buku atau literatur lain yang, memiliki kesamaan cerita dengan situasi yang sama dialami individu. Wawancara yang dilakukan dengan beberapa

BAB 2 BIBLIOKONSELING

A. PENGANTAR BIBLIOKONSELING

Bibliokonseling secara etimologi berasal dari bahasa Yunani kuno *biblus* dan *terapy* yang memiliki arti *book* atau buku dan *therapy* atau terapi, sehingga dapat diartikan bibliokonseling merupakan penggunaan buku untuk membantu individu mengatasi masalah yang ia hadapi. Pada dasarnya terapi dengan menggunakan buku bacaan sudah diterapkan sejak terjadinya perang dunia I, para prajurit yang dirawat diberi buku untuk dibaca yang berisikan konten emosional, dengan tujuan untuk menenangkan dan mengekspresikan perasaan serta pikiran mereka (Phornphatcharaphong, 2012: 196).

Sedangkan istilah bibliokonseling pertama kali di cetuskan oleh Samuel Crothes, sebagai sebutan dari menggunakan buku sebagai bagian dari porses konseling kognitif-perilaku dengan menggunakan media buku (Erford, 2015: 287). Bibliokonseling adalah tindakan menggunakan buku atau sumber penyampaian informasi lainnya, untuk membantu individu menyelesaikan permasalahan yang mempengaruhi emosi dan psikologis individu dalam waktu tertentu (Oluwaseye, 2017: 2)

Bibliokonseling bukan hanya sebatas kegiatan membaca secara sederhana, namun juga mendiskusikan dan merefleksikan isi dari cerita yang dibaca (Lucas dan Soares, 2013: 139). Dalam hal ini bibliokonseling bermaksud untuk

BAB 3 ISI LAYANAN

A. PANDUAN LAYANAN

Panduan layanan bibliokonseling pribadi-sosial untuk mahasiswa FKIP UNS

Panduan merupakan suatu perangkat pembelajaran yang memuat rancangan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada mahasiswa, guna mencapai tujuan tertentu. Berikut ini merupakan panduan bibliokonseling pribadi-sosial untuk mahasiswa FKIP UNS.

Tabel 3.1 Panduan Bibliokonseling Pribadi-Sosial untuk Mahasiswa FKIP UNS

Tujuan umum	Tujuan khusus	Waktu layanan
Mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan dalam bidang pribadi-sosialnya	Mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan berpikir positif dalam kehidupan sehari-hari (C6	2 x 50 menit (2 JP)
	Mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang efektif dalam kehidupannya sehari-hari (C6)	2 x 50 menit (2 JP)
	Mahasiswa mampu memulai untuk dapat menerapkan keterampilan mengevaluasi dirinya sendiri (C3)	2 x 50 menit (2 JP)

BAB 4 PENUTUP

Permasalahan dalam bidang pribadi-sosial individu dapat diatasi dengan menggunakan bibliokonseling. Melalui bibliokonseling individu dapat lebih mengenali dirinya sendiri, serta menyadari bahwa ada banyak pilihan dalam menangani masalah atau hambatan yang dialami.

Dalam pemberian layanan, dosen BK atau konselor harus lebih dulu memahami isi dari literatur yang akan digunakan sebagai bahan terapi. Hal ini bertujuan agar klien yakin terhadap kualitas litertaur yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, N M. 2019. *Sang Belati Tajam Bermata Dua*. Wattpad. Diakses pada 5 April 2019.

Ayu, Tri. 2019. *Sisi Baik yang Terabaikan*. Wattpad. Diakses 5 April 2019.

Devi, G S. 2017. *Rentang Kisah.* Jakarta. Gagasmedia.

Erford, B T. 2016. *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jack, C. dkk. 2011. *Chicken Soup for the Soul 'Think Positive'*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

Lucas, C. & Soares, L. 2013. Bibliotherapy: A Tool to Promote Children's Psychological Well-Being. *Journal of Poetry Therapy*. 26(3). 137-147.

Olsen, M A. 2007. *Bibliotherapy: School Psychologists' Report of Use and Efficacy*. Thesis. BYU Scholars Archive Citation. Brigham Young University.

Oluwaseye, A J. 2017. BIBLIOTHERAPY. *Reference and Electronic Resources Librarian at Michael and Cecilia Ibru University.* Diperoleh pada 8 Febuari

Phornphatcharaphong, W. 2012. E-Bibliotherapy System: Book Contents for Improving Quality of Youth Life. *TEM Journal.* 1(3). 192-199.

Pramudita, Kumari. 2019. Dua Arah. Diperoleh pada 4 Juli 2019, dari http://kumaripramudita.blogspot.com/2019/07/dua-arah.html.

Sttaford, S. 2011. *Memandang Hidup (dalam Chicken Soup for the Soul 'Think Positive'*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

1. RUBRIK PENILAIAN LEMBAR KERJA MAHASISWA TOPIK I

EVALUASI I

No	Soal	Kriteria penilaian	Nilai
1.	Apa yang kamu lakukan saat sedang menghadapi masalah ?	Saya langsung kehilangan minat dan tujuan hidup.	0
		Saya memikirkan penyebab masalah tersebut dan sulit fokus. Namun, biasanya dapat saya selesaikan.	1
		Saya tetap fokus dan pantang menyerah hingga tercapai.	2
2.	Bagaimana kamu menjalani kehidupan ?	Saya jarang memiliki waktu untuk diri sendiri, keluarga maupun teman.	0
		Saya berusaha menjaga hubungan dengan beberapa teman saja, serta menghabiskan waktu luang dengan keluarga.	1
		Saya bisa menyediakan waktu untuk diri sendiri, teman dan keluarga.	2
3.	Jika mengalami kegagalan, seberapa cepat kamu bangkit dari keterpurukan ?	Biasanya saya akan merasa sedih dan masih terus terbawa pengalaman-pengalaman pahit itu.	0
		Saya hanya membutuhkan waktu satu hari untuk bersedih kemudian bisa bangkit dan bersemangat lagi.	1